



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Teman Sebaya Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMK N 37 Pasar Minggu

The Relationship Between Peer Knowledge and Attitudes About the Dangers of Cigarettes and Smoking Behavior in Male Adolescents at SMK N 37 Pasar Minggu

Malen Alen Lellola¹, Adi Wijaya², Solehudin³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email: lellolamalenalen@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 11-02-2026

Revised : 13-02-2026

Accepted : 15-02-2026

Pulished : 17-02-2026

Abstract

Smoking in teenagers is dangerous for their health, smoking is dangerous for physical health, because cigarettes are dangerous and addictive which can cause dependence. Cigarettes contain dangerous chemicals, one of which is cardinogenic, which can cause cancer. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of peers regarding the dangers of smoking and smoking behavior among youg men at SMK N 37 Pasar Minggu. This research design is correlational analytical with a cross-sectional research desig with a population of all young men a SMK N 37 Pasar Minggu. The sample size in the study was 90 students, with a sample size of 50 students with sampling using proportional random sampling techniques. The independent variables in this research are knowledge and peers, while the dependent is smoking behavior in adolescents using editing, cooding, scoring, tabulating with analysis using a statistical spearment test with $p=\text{value} < \alpha$ (0,885). The results of reserch on the knowlodge variable about smoking showed that almost all respondents had good knowlodge, 80 students (80,2%), 10 students (9,8%) had poor knowlodge. The variable peers supported as many as 65 students (71,5%), peers were quite suppoetive as many as 25 students (18,5%) and none of the peers were less supportive and did not support 0%. The behavioral variable found that most of the 90 students (100%) had positive behavior, and none of them had negative smoking behavior (0%). The results of the thaticikal ets show a volue of $p=0,885$, because $p < \alpha$ the $H1$ is accepted and $H0$ is rejected. The conclusion of this research is that there is a relationship beetwen knowlodge and attitudes of peers about the danger of cigarettes and smoking behavior among young men at SMK N 37 Pasar Minggu.

Keywords: Knowledge, Peer Attitudes, Smoking Behavior

Abstrak

Merokok pada remaja membahayakan bagi kesehatannya, bahaya merokok bagi kesehatan jasmani, karena rokok bersifat berbahaya dan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan. Rokok berbahan kimia berbahaya salah satunya zat karsogenik yang dapat menimbulkan kanker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Teman Sebaya Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMK N 37 Pasar Minggu. Desain penelitian ini analitik korelasional dengan desain penelitian cross- sectional dengan populasi seluruh remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu, Besar sampel dalam penelitian sebanyak 90 siswa, dengan jumlah sampel sebesar 50 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proposional randaom sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan teman sebaya, sedangkan dependennya adalah perilaku merokok pada remaja menggunakan editing, cooding, scoring, tabulating dengan analisis menggunakan uji spearment rank test statistik dengan $p\text{-value} < \alpha$ (0,885). Hasil penelitian variabel pengetahuan tentang rokok bahwa hampir seluruh responden berpengatahuan baik sebanya 80 siswa (80,2%), Pengetahuan buruk sebanyak 10 siswa



(9,8%). Variabel teman sebaya mendukung sebanyak 65 siswa (71,5%), teman sebaya cukup mendukung sebanyak 25 siswa (18,5%) dan tidak seorang teman sebaya yang kurang mendukung dan tidak mendukung 0%. Variabel perilaku didapatkan sebagian besar 90 siswa (100%) perilaku positif, dan tidak seorang pun perilaku merokok negatif (0%). Hasil uji kolerasi statistik didapatkan nilai $p=0,648 < \alpha=0,885$, oleh karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap Teman Sebaya, Perilaku Merokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan satu tindakan menghisap gulungan tembakau yang berbait daun maupun kertas yang dibakar lalu asapnya dimasukan ke dalam tubuh dan mengeluarkan kembali asapnya . Pada kegiatan sehari-hari di tempat umum kita dapat menjumpai Masyarakat yang merokok terutama di lingkungan tempat rumah kita sendiri (Sekeronej, 2020). Perilaku merokok adalah suatu perbuatan yang berbahaya untuk Kesehatan. Namun masih banyak orang yang mempraktekan walaupun menyadari akan dampak dari merokok (Anwary,2020).

Dampak buruk dari rokok selain dari sisi Kesehatan, juga berakibat kepada relasi sosial, perekonomian serta psikologis manusia. Dalam sisi Kesehatan, merokok dapat mengakibatkan terjadinya beragam penyakit misalnya penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, tekanan darah tinggi, bronchitis, impotensi. Segi sosial dari perilaku merokok bisa membuat efek lebih berbahaya buruk untuk perokok aktif. Sisi ekonomi, merokok adalah tindakan mubasir dalam wujud menghabiskan uang. Sementara itu akibat psikologis tindakan merokok yaitu berpengaruh pada dampak pikiran dan perasaan ketergantungan. Walaupun, dampak perilaku merokok sudah diberikan baik dalam bungkus rokok maupun iklan rokok, bahkan individu sudah menyadari, tetapi hal ini tidak dapat menurunkan angka pecandu maupun perilaku merokok, bahkan angka perokok bertambah meningkat (Raudatussalamah dan Rahmawati,2020).

World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa angka perokok terus mengalami kenaikan setiap tahun terutama Indonesia negara ketiga dengan angka perokok tertinggi di dunia Setelah China dan India. Jumlah perokok diindonesia yaitu 65 juta perokok, China yaitu 390 juta perokok dan India 144 juta perokok (Mayah,2021). Indonesia memiliki 60,8 juta perokok laki-laki dewasa dan 3,7 juta Perempuan. Prevalensi merokok di kelompok usia 10-19 tahun melonjak dari 7,2% hingga 9,1%. Kelompok usia 13-15 tahun berjumlah 36,2% anak laki- laki. Sedangkan prevalensi kelompok umur 20-24 tahun yaitu 33,2% (WHO,2020).

Tindakan merokok tidak hanya didapatkan pada kelompok orang dewasa melainkan juga di kelompok remaja. Kejadian ini pada umumnya didorong oleh tingginya rasa ingin tahu pada usia remaja (Utami,2020). Remaja adalah masa peralihan perkembangan sejak anak ke remaja di tandai adanya perubahan fisik umum, perkembangan psikologis serta sosial. Perilaku pada usia remaja adalah cara peningkatan identitas dimana banyak aspek dapat mempengaruhi remaja yaitu kedewasaan mental, emosi dan fisik (Pratama,2021). Remaja berusaha bersikap melepas keterlibatan orang tua serta berusaha memperoleh kebebasan sehingga dapat mengakui sebagai orang dewasa (Anwary,2020).

Remaja mempunyai ciri khas khusus yang berbeda dari perkembangan lainnya. Remaja seringkali mengambil resiko dan suka meniru orang-orang disekitarnya. Sebagian besar remaja menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Anak muda cenderung meniru apa yang dilakukan



oleh teman sebayanya (Anggraeni,2019). Faktor penyebab perilaku merokok antara lain peran orang tua, teman sebaya. Orang tua yang kurang mengawasi atau menghukum anaknya dengan keras menjadi salah satu penyebab utamanya. Begitu pula dengan teman sangat penting bagi remaja mengikuti dan meniru tingkah laku temannya saat berinteraksi di luar rumah (Syaidah,2020).

Hasil survey SMK Negeri dengan pertanyaan 1) apakah anda pernah merokok ? ya/tidak,2) apakah anda tahu rokok itu apa? Ya/tidak,3) apakah anda tahu bahaya rokok? Ya/tidak. Dari 12 remaja siswa terdapat 50% menjawab sudah pernah merokok. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat bahkan dari teman yang mendukung pada pembentukan perilaku merokok. Perilaku merokok ini merupakan perilaku yang pelajari dan ditularkan melalui aktivitas teman sebaya dan perilaku permisif orang tua, perilaku ini di dorong oleh nilai-nilai dalam diri remaja. Karena kurangnya pengetahuan tentang rokok banyak remaja yang tidak memperdulikan bahaya dari rokok.

Berikut beberapa masalah yang dapat timbul akibat bahaya rokok:

1. Perokok mempunyai fungsi paru-paru yang lebih rendah di bandingkan dengan mereka yang bukan perokok dan merokok mengurangi pertumbuhan paru-paru.
2. penyakit yang disebabkan oleh rokok adalah penyakit jantung dan stroke
3. Dapat menurunkan perfoma & daya tahan tubuh para remaja, bahkan pada remaja yang aktif berolahraga. Secara rata-rata, orang yang merokok satu bungkus atau lebih setiap harinya berkurang hidupnya selama 7 tahun disbanding dengan orang yang tidak merokok. Merokok saat usia dini akan meningkatkan resiko untuk terkena kanker paru-paru. Untuk penyakit lain karena rokok maka resikonya juga akan semakin meningkat apabila terus merokok. Remaja yang menggunakan rokok mempunyai kemungkinan 3x lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak merokok untuk menggunakan alkohol, 8x le sering dihubungkan dengan terjadinya kelakuan beresiko lain seperti berkelahi ataupun melakukan hubungan seksual secara dini. Bahaya merokok pada remaja dengan kata lain memberi efek buruk lebih dini.

Berdasarkan data dari WHO menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena kebiasaan merokok, dimana rokok membunuh hampir lima juta orang tiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka bisa dipastikan 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 20220, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.

Upaya -upaya yang bisa dilakukan petugas Kesehatan sendiri adalah dengan mengadakan penyuluhan Kesehatan di sekolah-sekolah mulai dari SMP,SMA dan mungkin bahkan ke perguruan tinggi. Dan tidak lupa kepada para orang tua harus ikut serta dalam mengontrol tangka laku anak tersebut, seperti tidak merokok di depan anak mereka. Serta mengontrol pergaulan mereka. Dan para guru juga harus ikut serta karena di lapangan banyak para guru yang merokok tidak pada tempatnya bahkan ada juga yang saat mengajar mereka malah merokok didepan kelas.

Dengan demikian Upaya untuk menghentikan atau mengurangi perokok diusia remaja tidak bisa hanya dibebankan pada satu pihak semua harus bekerja sama saling berkolaborasi mencegah perokok diusia mudah tersebut dan memberikan Pendidikan Kesehatan dan pengetahuan serta dampak rokok tersebut



METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan merupakan studi *Cross Sectional Study* (potong lintang). Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah seluruh siswa laki-laki kelas X,X1,XII Di SMK N 37 PASAR MINGGU Yang berjumlah 90 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK N 37 Pasar Minggu dengan jumlah responden sebesar 90 siswa. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yakni data umum dan data khusus. Dalam data umum memuat karakteristik responden berdasarkan umur, informasi tentang merokok dan sumber informasi tentang merokok. Sedangkan data khusus adalah pengetahuan, teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja putra. Data-data tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang mewakili karakteristik responden.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 37 Pasar Minggu berada di jl.Pertanian III, Pasar Minggu dengan jumlah 888 siswa yang terdiri dari 209 siswa laki-laki dan 599 siswa perempuan. Dengan jumlah guru sebanyak 48. Terdiri dari 20 guru laki-laki dan 28 guru perempuan.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan menampilkan karakteristik berdasarkan umur, informasi tentang merokok dan sumber informasi tentang merokok.

1) Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMK N 37 Pasar Minggu pada bulan Desember 2023

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
	16 - 18	90	100
	Total	90	100,0

Sumber data: Sekunder bulan Desember2023

Tabel 1. menunjukan bahwa seluruh responden berumur 16 tahun sejumlah 90 siswa (100%).

2) Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang merokok

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang merokok di SMK N 37 Pasar Minggu bulan desember 2023.

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	90	100
2	Tidak pernah	0	0
	Total	90	100,0

Sumber data: Sekunder bulan Desember 2023



Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang merokok sejumlah 90 siswa (100%).

3) Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang merokok

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang merokok di SMK N 37 Pasar Minggu bulan Desember 2023

No	Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Petugas kesehatan	30	15,2
2	Tv/Radio	20	18,6
3	Internet	25	20,8
4	Orang Tua/Teman	15	35,4
Total		90	100,0

Sumber data: sekunder bulan Desember 2023

Tabel 3. menunjukan bahwa hampir setenga responden pernah mendapatkan sumber informasi tentang merokok dari petugas kesehatan sejumlah 30 siswa.

b. Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responen yang diamati dalam tabel berikut:

1) Pengetahuan tentang merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu bulan desember 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	80	80,2
2	Buruk	10	9,8
Jumlah		90	100,0

Sumber data primer bulan Desember 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukan bahwa hampir seluruh responden pengetahuan pada remaja berpengetahuan baik tentang merokok.

2) Teman sebaya pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Teman sebaya pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu bulan desember 2023

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak mendukung	0	0
2	Kurang mendukung	0	0
3	Cukup mendukung	25	18,5
4	Mendukung	65	71,5
Total		90	100,0

Sumber data primer bulan Desember 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 65 siswa (88%).



3) Perilaku merokok remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu 2023

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif Negatif	90	100,0
2		0	0
Total		90	100,0

Sumber data primer bulan desember 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh responden perilaku merokok positif sebanyak 90 siswa (100%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu

Pengetahuan Perilaku merokok No remaja Positif Negatif

Σ % Σ % 1

Baik 80 80,2 0 0 2

Buruk 10 9,8 0 0

Jumlah 90 100 0 0

P. volue 0.648

Sumber data: Primer bulan desember 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hampir seluruh Pengetahuan mendukung perilaku merokok positif sebanyak 80 siswa (80,2%) dan sebagian kecil siswa berpengetahuan baik dan Sebagian kecil siswa berpengetahuan buruk sebanyak 10 siswa (9,8%).

Dari hasil penelitian menggunakan uji speerment rank test menunjukan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($P=0,648$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha=0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu.

Pembahasan

1. Pengetahuan tentang rokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu Tahun 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 90 responden di SMK N 37 Pasar Minggu diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 75 siswa (63,8%), dan yang pengetahuannya kurang berjumlah 15 siswa (32,2%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo,2018).



Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa yaitu faktor internal (pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya sarana dan pendidikan), berdasarkan faktor usia yang mempengaruhi pengetahuan siswa, berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 16-18 tahun dengan jumlah 90 siswa (75%).

Menurut pendapat saya bahwa pengetahuan tentang rokok sangatlah penting terlebih mengenai zat yang terkandung didalam rokok yang sangat berbahaya terhadap tubuh manusia. Remaja harus mengetahui bahaya rokok yang lebih lanjut lagi karena dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain yang dekat dengan lingkungan mereka. Dengan demikian harus banyak dilakukan sosialisasi terhadap remaja mengenai bahaya rokok melalui media sosial atau sosialisasi secara langsung dari dinas terkait dari sekolah satu ke sekolah yang lain.

2. Teman sebaya pada remaja putra

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 65 siswa (71,5%), teman sebaya yang cukup mendukung sebanyak 25 siswa (18,5%), tidak seorangpun teman sebaya tidak mendukung dan kurang mendukung (0%). Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang dilakukan orang-orang terdekat yang berada disekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada disekitar lingkungannya.

Menurut peneliti data tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar teman sebaya responden mendukung, hal ini mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan berbagai hal agar di terima di kelompok bermainnya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan.

Remaja sering berada diluar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin diterima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Sofianto, 2010). Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dewasa kelak. Kelompok sebaya akan memberikan dimana tempat remaja bersosialisasi dimana nilai yang didapat bukan nilai yang diterapkan oleh orang dewasa. Inilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai atau sikap yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung nilai dan sikap negatif (Poltekkes Depkes, 2010).

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berumur 16-18 tahun sejumlah 90 siswa (100%). Usia antara 16-18 tahun pada remaja putra rentan terpengaruh oleh pergaulan disekitarnya. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. Sebaliknya, remaja yang sudah memiliki perilaku merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang ada disekitarnya.

Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 16-18 tahun. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2017). Remaja putra memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara



lain remaja sering meniru apa yang dilakukan orang yang berada dilingkungannya, remaja cenderung memiliki sikap protes pada orang tua, para remaja akan cenderung tertarik dengan kelompok teman sebaya, memiliki perilaku yang berubah-ubah (poltekes Depkes,2010).

3. Perilaku merokok pada remaja putra

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh responden perilaku merokok positif sebanyak 90 siswa (100%), dan tidak seorangpun responden perilaku merokok negatif (0%). Remaja adalah fase meniru rasa dan ingin tehunya tinggi. Tidak hanya itu, fase remaja adalah fase dimana remaja akan mengabaikan berbagai aturan yang ada, remaja memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan di terima nantinya. Menurut peneliti hal itu di dukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja tersebut, perasaan mampu dan yakin pada dirinya sendiri sehingga remaja akan melakukan hal-hal negative salah satunya yakni perilaku merokok.

Usia remaja putra yakni antara 16-18 tahun, memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain sikap protes pada orang tua, preokupasi pada diri sendiri, kesetiakawanan bersama kelompok, kemampuan berpikir secara abstrak dan perilaku labil (Poltekes,2010). Beberapa faktor yang membuat remaja memiliki perilaku merokok antara lain karena orang tua yang merokok, teman sebaya yang merokok, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Sofianto,2010).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah pernah mendapatkan informasi tentang merokok sejumlah 90 orang(100%), dan tidak seorang pun tidak pernah mendapatkan informasi tentang rokok (0%). Remaja ketika sudah mengetahui informasi tentang merokok menurut peneliti rasa ingin tahu tentang merokok akan begitu tinggi dan secara tidak langsung kemungkinan remaja akan masuk kedalam beberapa tahap menjadi perokok yakni *tahap preparatory, inilation, becaming a smoker, dan maintenance of smoking*. Agar menjadi seorang perokok . Laventhal & Chearly (dalam Nurlailah,2010) mengungkapkan terdapat 4 tahapan seseorang menjadi perokok, antara lain: Tahap persiapan (preparation stage, Tahap inisiasi (initiation stage), menjadi perokok (habit formation stage) dan perokok tetap (maintenance stage).

Data tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pernah mendapatkan sumber informasi tentang merokok dari orang tua atau teman sejumlah 15 siswa (35,4%). Remaja yang mengetahui hal-hal tentang rokok dari teman atau orang tua akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu orang tua atau teman sebaya merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok. Menurut Sofianto (2010), beberapa faktor yang menjadi alasan remaja memiliki perilaku merokok, yaitu: pengaruh orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

4. Hubungan pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa hampir seluruh berpengetahuan baik berperilaku merokok positif sebanyak 80 siswa (80,2%) dan sebagian kecil siswa berpengetahuan perilaku merokok negatif sebanyak 10 siswa (9,8%). Dari hasil penelitian menggunakan uji kolerasi statistik menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($P:0,00$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha: 0,05$) maka H_1 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar



Minggu.

Cara remaja agar terhindar dari perilaku merokok menurut peneliti adalah dapat memperhatikan teman sebaya yang berada di lingkungan sekitarnya, menghindari hal-hal negatif dengan melakukan hal-hal positif. Peran orang tua dirumah adalah memperhatikan pergaulan anak tanpa harus mengawasi kegiatan anak. Sedangkan peran pihak sekolah, diharapkan agar mampu memberikan aturan-aturan agar remaja tidak melanggar dan melakukan kegiatan yang tidak sewajarnya, selain itu pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok. Remaja sangat rentan terhadap pengaruh diluar, selain faktor eksternal, faktor internal dalam diri remaja juga sangat mempengaruhi.

Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku- perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2017). Remaja sering berada diluar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin diterima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (sofianto,2010). Jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya (Poltekkes Depkes,2010).

Kelompok sebaya sendiri merupakan lembaga sosialisasi yang berperan penting disampingnya keluarga. Anak-anak cenderung merasa lebih nyaman ketika berkumpul atau bersama dengan teman-teman di usianya. Adapun fungsi teman sebaya menurut santosa(dalam Rosyai, 2012). Cara mencegah perilaku merokok yaitu: pihak sekolah perlu dilibatkan dalam pengawasan perilaku merokok pada remaja dengan cara memberikan aturan yang lebih ketat kepada seluruh sisw-siswi. Orng tua harus mewaspadai terhadap teman sebaya yang merokok, keluarga disarankan agar memberikan kegiatan positif pada remaja (Rachmat.,2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan dan hubungan pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok di SMK N 37 Pasar Minggu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan pada remaja di SMK N 37 Pasar Minggu hampir seluruhnya berpengetahuan baik tentang rokok
2. Teman sebaya pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu hampir seluruhnya mendukung
3. Perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 37 Pasar Minggu seluruhnya memiliki perilaku merokok positif
4. Ada hubungan Pengetahuan dan sikap teman sebaya tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok di SMK N 37 Pasar Minggu.

Saran

Dari hasil penelitian kiranya peneliti dapat memberi saran:

1. Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan pihak sekolah terus meningkatkan pengetahuan remaja memberikan penyuluhan serta sosialisasi mengenai dampak akibat merokok secara rutin kepada semua siswa



2. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak terutama usia remaja agar selalu dalam pergaulan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Serta selalu pantau dan berikan arahan agar tidak terjermum ke pergaulan yang salah

3. Bagi mahasiswa Universitas Indonesia Maju

Bahan kajian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran untuk kegiatan penelitian berikutnya

4. Bagi peneliti lainnya

Hasi penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan penelitian. Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian lain mengenai perilaku merokok yang berbeda agar dapat mengembangkan peneliti seperti ini dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, H. F., Ruliati, & Rosyidah, I. (2019). Hubungan teman sebaya tentang perilaku merokok pada remaja putra (Studi di SMP PGRI 1 Perak). *Stikesime*, 1-8. [https:// Repo. Stikesicme-jbg. Ac. Id/2380/1 jurnalHastin](https://Repo.Stikesicme-jbg.Ac.Id/2380/1/jurnalHastin)
- Anwary, A. Z. (2020). Peran orang tua dan teman sebaya tentang perilaku merokok mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin The Parents Role And Peers Related To Students Smoking Behavior In UNISKA MAB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Bulu, M., Maanurung, I, F, E., & Landi, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki usia 15-18 Tahun di kecamatan Wewewa Utara. *Pancasakti Journal Of Public Health Science and Research*, vol 2 (No 2)
- Goa,. Y. & Bossa, A. D. C. (2020). Hubungan Teman sebaya Dengan Perilaku Merokok Pda Remaja Di Kota Kupang. *Jurnal ilmiah ilmu keperawatan*
- Isnaniar, Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK PGRI Pekanbaru. *Prosding Sains Tekes Semnas Mipakes Umri*
- Nababan, D. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia*.
- Pratama, I. G. E. Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX Di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*
- Raudatusalamah, & Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan.
- Rianti, T. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Mts Nadhatul Ulama Unggaran Semarang. *Universitas Ngudi Waluyo*.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E., (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019.
- Syaida, A. A., Indah. N. Q., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kota Waringin Timur.